

Penyurutan Sungai di Kalimantan akibat Pola Hujan yang Kacau

Palangkaraya, Kompas - Pola hujan yang kacau telah berdampak pada percepatan proses penyurutan air sungai di Kalimantan, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah. Pola kacau yang dimaksud ialah terjadinya pergeseran musim hujan dan kemarau yang tidak teratur lagi.

Sedangkan parahnya kerusakan hutan Kalimantan tidak hanya merusak daerah aliran sungai, tetapi juga berkontribusi terhadap kekacauan pola hujan tersebut karena ikut meningkatkan emisi karbon dan peningkatan suhu.

Tony Wahyudi, peneliti dari Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Palangkaraya, Senin (6/10), mengemukakan, pola hujan di Kalteng sudah tidak lagi mengikuti pola yang teratur sehingga acap terjadi curah hujan tinggi di musim kemarau, demikian sebaliknya curah hujan justru minim pada musim hujan.

Dari hasil penelitian lembaga ini, ungkapnya, selama 10 tahun terakhir perubahan cepat permukaan air sungai itu terjadi pada empat kabupaten, yakni Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kapuas, dan Barito Utara.

Selain akibat pemanasan global, pergeseran musim yang mengakibatkan kacaunya pola hujan ini juga disebabkan rusaknya hutan di Kalimantan. Rusaknya hutan meningkatkan emisi karbon yang memperbesar pembentukan awan dan meningkatkan suhu.

"Apabila hutan terbuka, maka begitu hujan, tumpahan air sangat besar akan langsung masuk ke sungai sehingga permukaannya naik," kata Tony.

Sebaliknya, begitu hujan tidak turun, sungai pun cepat sekali surut karena tanah di daerah tangkapan air tidak lagi bisa menyimpan air karena minimnya vegetasi di atasnya. Akibatnya, pasokan air ke sungai tidak lagi kontinu.

Secara terpisah, prakirawan cuaca Stasiun Meteorologi Palangkaraya, Fransiskus Robby, mengemukakan, terus surutnya sungai-sungai di Kalimantan Tengah masih berpeluang terjadi hingga akhir November, saat curah hujan sudah lebih dari 50 milimeter per dasarian (periode 10 hari). Suatu daerah dikatakan sudah memasuki musim hujan apabila selama tiga dasarian berturut-turut curah hujannya di atas 50 mm.

"Curah hujan di tiga dasarian bulan September lalu masih di bawah 10 mm. Selama lima hari pertama Oktober ini juga masih 9,9 mm," kata Robby. (CAS)